

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ini, tidak ada kehidupan tanpa komunikasi, apalagi manusia adalah makhluk rasional dan berpikir, manusia juga sering disebut makhluk sosial yang artinya manusia selalu biasa bergantung atau tidak mampu bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Hidup sendiri, saling membantu pertukaran ide, dan kerja sama untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Hal ini akan menjadi kendala dalam komunikasi yang efektif karena ada orangnya. Kurang perhatian diberikan pada nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku pada masyarakat tersebut.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata komunikasi berarti mengirim dan menerima pesan atau pesan antara dua orang atau orang lainnya agar suatu pesan tertentu dapat dipahami sebagai makhluk sosial, hal tersebut tentu akan kita lakukan ini sebagai berkomunikasi satu sama lain dan saling mempengaruhi dengan hubungan yang berbeda-beda.¹ Oleh karena itu, upaya komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap seseorang disebut dengan komunikasi persuasif. Komunikasi Persuasif tampaknya menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Hal ini menjelaskan mengapa kehidupan makhluk hidup saat ini di banjir dengan pesan-pesan

¹ Dadang Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/komunikasi.html>, Diakses tanggal 16 November 2023.

persuasif yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, seperti kehidupan sosial, politik, dan ekonomi dalam skala yang relatif besar (Dainton, Zelle). Sedangkan menurut Larson mendefinisikan persuasi sebagai proses mengubah sikap, keyakinan pendapat atau perilaku seseorang atau sekelompok orang.

Perloff mengartikan bahwa persuasi sebagai proses simbolis dimana pengirim pesan berusaha membujuk seseorang untuk menciptakan atau mengubah sikap dan perilakunya terhadap suatu rencana masalah tertentu melalui pesan-pesan, pembentukan dan perubahan sikap merupakan hasil pengolahan paparan informasi (Olson, Zanna). Salah satu, komunikasi persuasif selalu memiliki tujuan yang jelas untuk menggiring opini dan perilaku. Secara garis besar, proses komunikasi persuasif ini terdiri dari lima tahap, dan keputusan tentang perubahan pendapat atau sikap dibuat pada akhirnya. Ini termasuk tahap memperhatikan, menunjukkan minat, timbulnya keinginan lebih besar, membuat keputusan, dan melakukan perubahan.²

Pengertian persuasif yang telah di jelaskan, hal ini mungkin terjadi menyatakan bahwa persuasi bertujuan untuk mengubah sikap melalui menerima dan memproses pesan yang disampaikan. Jowett, O'Donnell.

² Dewa Ayu Kadek Claria and Ni Ketut Sariyani, 'Metode Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat Di Desa Kesiman Kertalangu Pada Masa Pandemi Covid-19', *Linguistic Community Services Journal* (Denpasar:Universitas Warmadewa,2020), Vol 1, No 1, h,3.

Mendefinisikan sikap sebagai kesediaan untuk menanggapi suatu gagasan, suatu objek, dan waktu. Dalam hal ini sikap diungkapkan dalam suatu pernyataan. Selain dari itu Persuasif juga didefinisikan sebagai kegiatan psikologis yang memungkinkan seseorang untuk mengubah sikap, pendapat atau tingkah laku tanpa menggunakan ancaman, kekerasan, kekuatan, penekanan, pemerasan, pemboikotan, penyipuan, teror, atau intimidasi. Sebaliknya mereka menggunakan empati, kesadaran, dan sepenuhnya perasaan mereka.³ Ada tiga prinsip yang terkait dengan komunikasi persuasif, *Pertama*, persuasi merupakan suatu proses yang dinamis karena praktik persuasi melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut antara orang *persuader*, *persuadee*, pesan, saluran, efek, umpan balik, dan lainnya. *Kedua*, persuasi dapat digunakan di berbagai bidang bisnis atau profesi yang menggunakan metode persuasi dalam aktivitasnya. *Ketiga*, keyakinan menempati diantara keinginan manusia yang paling mendasar. Karena interaksi mengharuskan orang untuk berkomunikasi, setiap orang pasti akan terus terlibat dalam praktik persuasi.⁴

persuader adalah seseorang yang sedang mempersuasi *persuadee*, maka berbohong dilarang, tidak boleh menyembunyi apapun. Karena persuasi

³ Fatma Laili Khairun Nida, *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*, (Jawa Tengah : Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2014), Vol, 2 No 2, h,79.

⁴ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.7.

adalah tentang menunjukkan kelebihan tanpa harus menutupi kelemahannya. Seperti yang sudah dijelaskan pada prinsip persuasif di atas, dengan berkembangnya saat ini, dengan berkembangnya zaman saat ini, penggunaan komunikasi persuasif semakin meluas ke berbagai aspek kehidupan manusia sehari-hari. Misalnya dalam bidang pengajaran, pemasaran, periklanan promosi penjualan serta memperingati sejarah. Setiap manusia yang mendisiplinkan ilmu tentu mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, termasuk komunikasi dan sejarah sebagaimana telah diketahui, komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator (pendengar) dengan tujuan tertentu dan sejarah merupakan masa lalu yang perlu di komunikasikan kepada masyarakat. Di luar penyediaan informasi, sejarah tersebut tidak dapat dikomunikasikan dan di ketahui semua orang tanpa di ketahui secara umum oleh masyarakat, baik secara lisan, tertulis, ataupun melalui bukti.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang benda cagar budaya bahwa benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga perlu di lindungi dan di lestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional.⁵ Hakikat sejarah terletak pada perubahan. Keith Jenkins menggambarkan sejarah sebagai suatu perubahan atau transisi, sebuah wacana yang problematis, seolah-olah

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, '*Presiden Republik Indonesia*', 1, 1992, h.3.

merupakan aspek dari bagian dunia. Secara sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang dihasilkan oleh sekelompok pekerja sejarah yang berwawasan masa depan, yaitu mereka adalah ahli sejarah yang saling diakui secara praktis diakui dan mereka memiliki karya sekali waktu mengarah logika terbatas, namun secara nyata umumnya di terima dalam lingkaran kekuasaan yang ia muncul dalam situasi yang spesifik dan terstruktur dan menjadikan signifikansi history yang dominan.

Spesifik sejarah dapat diartikan sebagai segala pengamatan manusia di dunia yang mengungkapkan fakta-fakta sejarah tentang apa, siapa, dan kapan dimana dan bagaimana suatu hal terjadi. Oleh karena itu, sejarah sangat jelas sangat penting bagi kehidupan manusia di muka bumi ini, tanpa adanya sejarah seorang manusia tidak akan tahu siapa dia sebenarnya. Hasil penelitian lembaga adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. Dimana lembaga yang dibentuk untuk mempertahankan dan melestarikan desa Lesung Batu. Selayak pandang sejarah Desa Lesung Batu itu secara tertulis tidak ada tapi dari nenek moyang yang secara turun-temurun yang menceritakan asal-muasal desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.⁶ Tentu saja ada sisi positif dari pekerjaan yang dilakukan tokoh adat ini, mengetahui bahwa Desa

⁶ M. Zaini Nungcik, Tokoh Adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Utara Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

Lesung Batu memiliki banyak sejarah fenomenal dari peradaban di masa lalu. Misal sejarah Desa di Lesung Batu pada abad ke 18 dulu ada seorang Raja dari Palembang yang mencari tempat kediaman baru, yang bernama Raja Raden Mas dan saudarinya Putri Darah Putih dan Pengikut-pengikutnya, dengan memakai perahu besar yang bernama Jong yang menyusuri sungai Musi, mereka terus menyusuri sungai Musi ke hulu sampai akhirnya mereka menemukan anak sungai dan mereka menyusuri anak sungai itu sekitar 5 km mereka bertemu pohon besar yang melintang di sungai tersebut dan rombongannya memotong pohon tersebut karena mereka tidak bisa melewati sungai tersebut karena terhalang pohon tersebut, setelah beberapa hari kemudian memotong pohon tersebut akhirnya berhasil setelah dilihat dan diamati ternyata pohon tersebut merupakan bernama pohon medang perawas (dimana sebagian pohon tersebut dijadikan Beduk di Masjid Jami di Lesung Batu Tuo) maka sungai ini dinamakan Sungai Rawas.⁷

Setelah berhasil memotong pohon tersebut mereka menyusuri sungai tersebut ke hulu dan melihat ada sebuah kayu yang dinamakan Kayu Peremban (sehingga sekarang dinamakan Desa Remban) lalu mereka istirahat, setelah istirahat mereka menyusuri sungai ke hulu dan mereka bertemu lagi dengan sungai kecil yang sedang banjir dan mereka melihat ada daun kelapa yang hanyut di sungai kecil tersebut dan Raja berpendapat bahwa

⁷ *Ibid*

pasti ada manusia, setelah mereka berunding maka Raja memutuskan untuk membagi menjadi dua kelompok, ada sebagian menyusuri Sungai Musi (Raja dan untuk saudaranya serta sebagian pengikutnya) dan pengikut lainnya menyusuri sungai kecil, sebagian yang menyusuri Sungai Musi tersebut setelah menyusuri sungai itu akhirnya mereka bertemu dengan Sungai Nuso.⁸ Setelah sampai disana mereka melihat ada seseorang yang sangat gagah yang sedang mandi akhirnya mereka mendekat lelaki tersebut dan mereka bertanya siapa seseorang tersebut ternyata pemuda tersebut adalah seorang Raja dari padang yang kalah perang dan mengungsi ke daerah Nuso. Setelah itu mereka menyusuri Sungai Musi lagi ke hulu dan sampailah mereka bertemu Tebing Tebimbo (sekarang disebut dengan Tangga Keramat yang ada di Desa Lesung Batu Muda, disebut Tangga Keramat karena ada seseorang yang bersemedi meminta nomor togel di Rejang dan seseorang tersebut esok harinya menang dan ia membuat Tangga Keramat itu, konon katanya Rejang (Pusat Energi) hanya ada tiga disumatera yang *pertama* di Bengkulu (Rejang Lebong), di desa Lesung batu Muda, dan dimedan) mereka sepakat untuk tinggal di Tebing Temimbo dan mereka membuat nama Desa Muntai Tinggi karena datarannya tinggi.⁹ Lama kelamaan mereka di desa tersebut tidak

⁸ H. Ahamid, Tokoh Ulama Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

⁹ Sobri Marzuki, Kepala Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

tahan karena jika air naik maka desa tersebut terendam banjir akhirnya mereka mencari tempat yang lebih tinggi lagi setelah mereka mendapatkan tempat yang cocok di seberangi sungai, lalu mereka mengajak rombongannya untuk pindah (sekarang disebut dengan desa Lesung Batu Tuo), dan setelah mereka pindah mereka melihat banyak sekali napal dan mereka melihat dan memperhatikan napal tersebut ada sebuah napal yang memiliki lubang yang besar yang semakin kebawah lubangnya semakin kecil seperti lesung dan sepakat mengganti nama Desa Muntai Tinggi menjadi Lesung Batu. Setelah beberapa generasi lama-kelamaan Desa Lesung Batu Tuo semakin sempit maka anak cucungnya memutuskan untuk pindah keseberang dan dinamakan Desa lesung Batu Muda.

Hasil penelitian ini yang bertujuan untuk mempertahankan kelanjutan sejarah Desa Lesung Batu dan melestarikan agar sejarah tidak hilang seiring berjalannya waktu. Berdasarkan penjabaran diatas, maka penuliskan berjudul *Komunikasi Persuasif Tokoh Adat Dalam Mempertahan Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan*. Jadi itu konteks atau hal yang menariknya tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mempelajari sejarah tradisi ini dan membina lingkungan di Desa Lesung batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang diatas telah menjelaskan bahwa rumusan masalah yang diambil ialah bagaimana komunikasi persuasif tokoh adat dalam mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu kecamatan Rawas Ulu kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

1. Bagaimana komunikasi persuasif tokoh adat dalam mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Apa efek dari komunikasi persuasif tokoh adat dalam mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan pernyataan tentang apa yang kita ingin capai. Tujuan penelitian di tetapkan dengan maksud agar kita dan orang lain melakukan hal tersebut penelusuran dan bacaan dapat mengetahui secara pasti apa tujuan penelusuran kita sebenarnya. Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tujuan penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif tokoh adat dalam mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu di Muda Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

2. Untuk mengetahui apa efek komunikasi persuasif tokoh adat dalam mempertahankan sejarah di Desa Lesung Batu Muda Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman percobaan yang berkaitan dengan bidang penelitian seperti ilmu-ilmu kebudayaan dan sejarah terkhusus Komunikasi Persuasif, yang merujuk pada interaksi sosial yang menjadikan tradisi budaya hal yang penting untuk mengembangkan kebijakan masa depan.¹⁰ Sebagai gambar modal awal untuk melakukan penelitian lanjut, menambah khazanah dan mengembangkan keilmuan tersebut.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu penulis dan khusus generasi bahwa penting untuk melestarikan tradisi sejarah desa dari generasi ke-generasi. Bahwa gotong royong dan membina hubungan adalah hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena adanya tradisi dalam budaya, negara kita kaya. Orang-orang memberi perhatian lebih pengetahuan lokal adalah milik karena juga merupakan warisan budaya

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2019).

aset yang di miliki bangsa ini agar kearifan lokal ini tidak dapat luntur atau di telan oleh waktu.¹¹

E. Sistematika Penulisan Laporan

Sistem penulisan menjadi kerangka penulisan skripsi dari bab pertama hingga bab akhir. Mengutip pedoman penulisan skripsi dan karya ilmiah, menurut Ahmad dkk. (2021: 85-91), sistematika penulisan skripsi di bagi jadi beberapa bagian yaitu bagian awal, isi dan akhir. Maka penulis menyusun dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN :

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan .

BAB II TINJAUAN TEORI :

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN :

Bab ini terdiri dari metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN :

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2018)

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian tentang komunikasi Persuasif.

BAB V PENUTUP :

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan dan penelitian.